

PERAN SIFAT PERSONALITAS (PERSONALITY TRAITS) DALAM MENDORONG MINAT BERWIRAUSAHA MAHASISWA

Susetyo Darmanto

Fakultas Ekonomi Untag Semarang

Jalan Pawiyatan Luhur, Bendhan Dhuwur Semarang

Email : susetyodarmanto@yahoo.co.id

Abstrak

Meningkatnya pengangguran akibat tidak seimbangnya antara pertumbuhan penduduk dan lapangan kerja merupakan masalah serius bagi negara berkembang seperti Indonesia. Kewirausahaan harus didukung sebagai solusi untuk mengurangi pengangguran. Secara faktual, lulus dari universitas memberikan kontribusi pengangguran tertinggi. Karena preferensi mereka untuk bekerja di sector informal lebih besar dibandingkan menjadi pengusaha. Ciri-ciri kepribadian (terdiri dari kebutuhan akan prestasi, lokus kontrol, kecenderungan risiko) sebagai faktor latar belakang memiliki peran penting untuk merangsang niat menjadi pengusaha. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh kebutuhan berprestasi, lokus kendali dan kecenderungan risiko terhadap niat kewirausahaan. Sampel terdiri 73 mahasiswa Semarang yang mengikuti program wirausaha untuk mahasiswa dari pemerintah pada tahun 2011. Sebuah Analisis Regresi berganda untuk menguji pengaruh kebutuhan berprestasi, lokus kontrol, kecenderungan risiko pada niat pengusaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan akan prestasi, lokus kontrol dan risiko kecenderungan memiliki pengaruh signifikan terhadap niat pengusaha

Abstract

The increasing of unemployment due to unequalize between growth of people and job vacancies is a serious problem for developing countries such as Indonesia. Entrepreneurship should be supported as the solution to decrease unemployment. Factually, graduated of University contributed highest Indonesian unemployment due to their preference to work at formal sectors than become an entrepreneur. Personality traits (consist of need for achievement, locus of control, risk propensity) as a background factor have important role to stimulate entrepreneur intention. The main objective of this research is to analyse the influence of need for achievement, locus of control and risk propensity toward entrepreneurial intention. Samples consisted 73 Semarang university students who are following entrepreneur programs for student from government in 2011. A Multiple Regression Analysis was used to examine the effect of need for achievement, locus of control, risk propensity on the entrepreneur intention. The result indicated that need for achievement, locus of control and risk propensity had significant influence on entrepreneur intention.

Keywords : need for achievment, locus of control, risk propensity, entrepreneur intention

Pendahuluan

Pengangguran di Indonesia, hampir separuhnya disumbangkan oleh lulusan perguruan tinggi yang jumlahnya sangat banyak. Ada kurang lebih 3355 perguruan tinggi di Indonesia setiap tahun mencetak tak kurang dari 339 ribu lulusan yang akan berebut mendapatkan tempat di dunia kerja yang semakin sempit daya tampungnya

(www.evaluasi.or.id dan www.kemdikmas.go.id). Dari jumlah penganggur yang ada, sekitar 1,14 juta orang merupakan penganggur terdidik lulusan perguruan tinggi. Laporan Badan Pusat Statistik (BPS) Agustus 2007 mencatat pengangguran 10.011.142 orang (9,75%), sedangkan pengangguran sarjana tercatat 963.779 orang atau 9,63 persen. Hasil survei serupa pada Februari 2008, total pengangguran sebanyak 9.427.610 orang atau menurun 1,2 persen dibanding Februari 2007. Namun, justru pengangguran sarjana justru mencapai 1.146.069 orang (12,2 persen) atau meningkat 2,57 persen dari tahun 2007.

Tabel 1
Jumlah Pengangguran Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	2004	2005	2006	2007	2008
1.	Tidak sekolah	1.004.296	937.985	781.920	532.820	528.195
2.	Sekolah Dasar	2.275.281	2.729.915	2.589.699	2.179.792	2.179.792
3.	Sekolah Menengah Pertama	2.690.912	3.151.231	2.730.045	2.264.198	2.166.619
4.	Sekolah Menengah Atas	3.695.504	5.106.915	4.156.708	4.070.553	3.369.959
5.	Diploma/Akademik	237.251	308.522	278.074	397.191	519.867
6.	Universitas	348.107	395.538	395.554	566.588	626.202
	Total	10.251.351	12.630.106	10.932.000	10.011.142	9.390.634

Sumber: BPS, 2008

Semakin meningkatnya jumlah pengangguran terdidik di Indonesia, salah satunya disebabkan oleh enggan nya lulusan perguruan tinggi untuk berwirausaha. Kecilnya minat berwirausaha di kalangan lulusan perguruan tinggi sangat disayangkan. Seharusnya, melihat kenyataan bahwa lapangan kerja yang ada tidak memungkinkan untuk menyerap seluruh lulusan perguruan tinggi di Indonesia, para lulusan perguruan tinggi mulai memilih berwirausaha sebagai pilihan karir nya. Upaya untuk mendorong hal ini sebenarnya sudah dilakukan oleh kalangan institusi pendidikan, termasuk perguruan tinggi. Kurikulum yang telah memasukkan pelajaran atau mata kuliah kewirausahaan sudah diadakan. Namun demikian, hasilnya masih belum seperti yang diharapkan. Para lulusan perguruan tinggi masih saja enggan untuk langsung terjun sebagai wirausahawan, dibuktikan dengan angka pengangguran terdidik yang ternyata malah makin meningkat.

Bagi negara berkembang seperti Indonesia, dimana pengangguran masih menjadi salah satu masalah utama ekonomi, kewirausahaan merupakan isu penting dalam pembangunan. Drucker (1988) menekankan peran penting wirausaha dalam perkembangan ekonomi suatu bangsa. Beberapa peneliti lain, seperti : Cantilon, Say, Adam Smith, Schumpeter menyatakan tentang wirausaha sebagai agen perubahan (*agent of change*) dari ekonomi yang progresif.

Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa keinginan berwirausaha para mahasiswa merupakan sumber bagi lahirnya wirausaha-wirausaha masa depan (Gorman *et al.*, 1997). Pengaruh pendidikan kewirausahaan selama ini telah dipertimbangkan sebagai salah satu faktor penting untuk menumbuhkan dan mengembangkan hasrat, jiwa dan perilaku

berwirausaha di kalangan generasi muda (Kourilsky dan Walstad, 1998). Terkait dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan tersebut, diperlukan adanya pemahaman tentang bagaimana mengembangkan dan mendorong lahirnya wirausaha-wirausaha muda yang potensial sementara mereka berada di bangku sekolah (Indarti dan Febriani, 2008).

Beberapa penelitian menunjukkan adanya peran dari kebutuhan berprestasi (*need for achievement*), *locus of control*, dan kecenderungan mengambil resiko (*risk propensity*) sebagai sifat-sifat personalitas (*personality traits*) yang mendorong intensi (minat) berwirausaha (Kristiansen & Indarti, 2004; Ramayah & Harun, 2005; Taormina dan Lao, 2006)

Penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain, berbeda di lokasi, model, objek, subjek, waktu, variabel, analisis, sasaran, dan ataupun tujuan penelitiannya, dan pada umumnya banyak dilakukan di luar negeri yang memiliki suasana iklim ekonomi dan budaya yang berbeda dan tidak sama dengan kondisi di Indonesia, khususnya di wilayah Kota Semarang

Research Gap

Ramayah dan Harun (2005), Taormina dan Lao (2006) menemukan ada pengaruh kebutuhan berprestasi terhadap intensi berwirausaha. Demikian juga Kristiansen & Indarti (2004) menemukan ada pengaruh dari kebutuhan berprestasi terhadap intensi berwirausaha pada responden yang berasal dari Norwegia. Namun hasil penelitian Kristiansen & Indarti (2004) menemukan tidak ada pengaruh dari kebutuhan berprestasi terhadap intensi berwirausaha pada responden yang berasal dari Indonesia. Hasil penelitian Hmieleski & Corbett (2006) juga tidak menemukan pengaruh kebutuhan berprestasi terhadap intensi berwirausaha.

Ramayah & Harun (2005) menemukan adanya pengaruh *Locus of Control* terhadap intensi berwirausaha. Namun hasil penelitian Kristiansen dan Indarti (2004) tidak menemukan pengaruh locus of ontrol terhadap intensi berwirausaha dari responden yang berasal dari Norwegia.

Fitzsimmons & Douglas (2006) menemukan bahwa kecenderungan mengambil risiko tidak berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Segal et al (2005), Zhao et al., (2005) yang menemukan bahwa kecenderungan mengambil resiko berpengaruh terhadap intensi berwirausaha.

Permasalahan

Kesenjangan antara semakin meningkatnya jumlah mahasiswa yang masuk ke perguruan tinggi pada satu sisi dan semakin meningkatnya angka pengangguran yang berasal dari perguruan tinggi pada sisi yang lain merupakan fenomena yang terjadi pada saat ini. Melihat kenyataan bahwa lapangan kerja yang ada tidak memungkinkan untuk menyerap seluruh lulusan perguruan tinggi di Indonesia, para lulusan perguruan tinggi seharusnya mulai memilih berwirausaha sebagai pilihan karirnya.

Sebagai ibukota Propinsi Jawa Tengah, Kota Semarang juga menjadi pusat pendidikan terutama Perguruan Tinggi. Ada kurang lebih 69 Perguruan Tinggi di Kota Semarang, dengan jumlah mahasiswa aktif pada tahun 2009/2010 sebanyak 110.318 orang (www.evaluasi.or.id). Berbagai program kewirausahaan mahasiswa telah diupayakan oleh pemerintah dan swasta, hanya saja pemanfaatannya belum cukup merata diantara perguruan tinggi yang ada, dan hasilnya masih belum seperti yang diharapkan.

Menurut Riyanti (2003), selain faktor institusi dan misi, minat berwirausaha

juga mensyaratkan kombinasi atribut sifat-sifat personalitas antara lain locus of control, kemauan menghadapi resiko dan keinginan untuk berprestasi. Dalam beberapa penelitian kewirausahaan, sifat-sifat Personalitas (personality traits) diwujudkan dalam berbagai konstruk, seperti Keinginan berprestasi (need for achievement), Locus of Control, Risk Propensity (kecenderungan mengambil resiko) Menurut Shaver dan Scott (1991), Shane et al. (2003), Norsmah dan Salmah (2009) Need for Achievement, Locus of Control dan Risk Propensity merupakan karakter yang paling mendapat perhatian dalam literatur kewirausahaan.

Secara praktis kurangnya minat berwirausaha di Indonesia dan pentingnya upaya peningkatan minat berwirausaha di Indonesia terutama yang berasal dari perguruan tinggi merupakan permasalahan yang perlu ditindaklanjuti melalui penelitian.

Secara teoritis, permasalahan yang meliputi komponen variabel kebutuhan berprestasi, *locus of control*, kecenderungan mengambil resiko dan intensi berwirausaha masih menunjukkan adanya *research gap*. Penelitian yang membahas intensi berwirausaha mahasiswa di Kota Semarang, masih relatif sedikit pembahasannya, sehingga dengan alasan tersebut masalah intensi berwirausaha patut untuk diteliti.

Berdasarkan hal tersebut, rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Pengaruh Kebutuhan Berprestasi, *Locus of Control* dan Kecenderungan Menghadapi Resiko terhadap Intensi Berwirausaha pada Mahasiswa di Kota Semarang”

Tujuan Penelitian

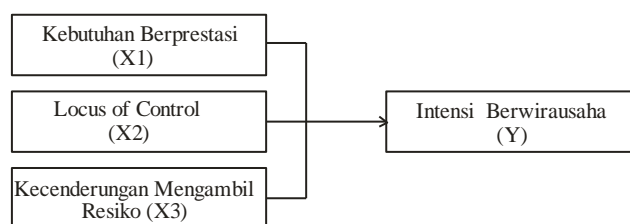
Tujuan Penelitian ini adalah untuk menganalisis :

1. Pengaruh kebutuhan berprestasi terhadap minat berwirausaha
2. Pengaruh *locus of control* terhadap minat berwirausaha
3. Pengaruh kecenderungan mengambil resiko terhadap minat berwirausaha

Model Penelitian

Berdasarkan telaah pustaka yang dilakukan, selanjutnya dikembangkan model penelitian yang mendasari penelitian ini seperti disajikan dalam gambar berikut :

Gambar 1
Model Penelitian



Sumber : dikembangkan dalam penelitian (2011)

Hipotesis

Berdasarkan permasalahan dan pengembangan model penelitian yang dilakukan, Hipotesis diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kebutuhan Berprestasi berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha
2. *Locus of Control* berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha
3. Kecenderungan Mengambil Resiko berpengaruh positif terhadap Minat Berwirausaha

Definisi Operasional Variabel Penelitian

Tabel 2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator
Kebutuhan Berprestasi	<ul style="list-style-type: none">- berkeinginan menambah tanggung jawab- memperbaiki kinerja dengan kerja keras- mengerjakan tugas sukar sebaik-baiknya- menunjukkan kinerja lebih baik dari orang lain
<i>Locus of Control</i>	<ul style="list-style-type: none">- kerja keras akan menentukan kesuksesan- pantang menyerah- tidak percaya pada keberuntungan
Kecenderungan Mengambil Resiko	<ul style="list-style-type: none">- berani mengambil resiko bisnis- suka mencoba hal baru- menggunakan metode baru dalam kerja- mengelola hutang sebagai sebuah investasi
Intensi Berwirausaha	<ul style="list-style-type: none">- Lebih memilih karier wirausaha- selalu merekomendasikan wirausaha- selalu mencari informasi bisnis- selalu mengembangkan bisnis

Sumber : dikembangkan dalam penelitian (2011)

Metode Penelitian

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi Penelitian ini adalah Mahasiswa dari Perguruan Tinggi di Kota Semarang yang mengikuti Program Kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Pemerintah pada tahun 2011, yaitu sejumlah 269. Sampel penelitian dipilih secara acak dengan menggunakan Rumus Slovin, diperoleh sample sebanyak 73 mahasiswa.

Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel dalam penelitian ini mengacu pada skala interval yang diberi rentang variasi pilihan, dari pilihan yang sangat tidak setuju (STS) sampai dengan jawaban sangat setuju (SS) sebanyak tujuh kemungkinan. Sebelum menjawab pertanyaan, responden lebih dahulu diberi keterangan tata cara pengisiannya.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui survey menggunakan kuesioner.. Data yang diperoleh dipisahkan, dinilai, dihitung dan dianalisis sesuai dengan rencana penelitian.

Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

- a. Pengujian multikolonieritas
Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali, 2006). Uji multikolonieritas dilakukan dengan melihat Tolerance Value dan VIF (Variance Inflation Factor) 10, yang mana apabila nilai Tolerance Value dibawah 0,10 dan VIF diatas 10, maka data mengalami gejala multikolonieritas (Ghozali, 2006).
- b. Uji Normalitas Data
Uji normalitas menguji apakah dalam sebuah model regresi yang mengasumsikan bahwa setiap residual didistribusikan secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah tiap residual didistribusikan secara normal. Untuk menguji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (Ghozali, 2006)
- b. Pengujian gejala heterocedasticity
Pengujian ini dilakukan dengan maksud untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi adanya ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians tersebut tetap, maka disebut homocedasticity, dan jika berbeda maka disebut heterocedasticity. Uji heterocedasticity dalam penelitian ini menggunakan uji Glejser.

Uji Kebaikan Model (Goodness of Fit Model)

- a. Uji F
Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan secara statistik bahwa keseluruhan koefisien regresi variabel independen kebutuhan berprestasi, locus of control, dan kecenderungan mengambil resiko, signifikan dalam menentukan variabel dependen intensi berwirausaha. Langkah untuk menguji hipotesis dengan uji F, yaitu:
 1. Menentukan hipotesis
 $H_0 = \beta_1, \beta_2, \beta_3, = 0$
 $H_a = \beta_1, \beta_2, \beta_3, \neq 0$
 2. Kriteria pengujian
Ha diterima apabila secara quick look nilai F hitung lebih besar daripada 4 pada derajat kepercayaan 5% (Ghozali, 2006). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Uji keeratan hubungan (koefisien determinasi)
Koefisien determinasi merupakan ukuran untuk mengetahui kesesuaian atau ketepatan antara nilai dugaan atau garis regresi dengan data sampel. Koefisien determinasi didefinisikan sebagai bagian dari keragaman total variabel tak bebas Y (variabel yang dipengaruhi atau variabel dependen) yang dapat diterangkan atau diperhitungkan oleh keragaman variabel bebas X (variabel yang mempengaruhi atau variabel independen). Semakin besar koefisien determinasi menunjukkan semakin baik kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen (Ghozali,2006)

Uji Hipotesis

Model Regresi didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali,2006)

Dengan persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

- Y : Variabel dependen IB
a : nilai konstanta
b_{1,2,3} : Angka arah koefisien regresi
X₁ : Variabel independen KB
X₂ : Variabel independen LC
X₃ : Variabel independen KMR
e : Residual

b. Uji t

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh kebutuhan berprestasi, locus of control dan kecenderungan menghadapi resiko terhadap intensi berwirausaha langkah-langkah uji t adalah sebagai berikut:

1. Menentukan hipotesis

a. $H_0 : \beta_1 = 0$

$H_a : \beta_1 \neq 0$

b. $H_0 : \beta_2 = 0$

$H_a : \beta_2 \neq 0$

c. $H_0 : \beta_3 = 0$

$H_a : \beta_3 \neq 0$

2. Kriteria pengujian

H_a diterima apabila secara quick look nilai t hitung lebih besar daripada 2 (dalam nilai absolut) pada derajat kepercayaan 5% (Ghozali, 2006). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil dan Pembahasan

Uji Reliabilitas dan Validitas

Data yang diperoleh terlebih dahulu diuji dengan uji reliabilitas dan validitas. Hasil pengujian memperlihatkan bahwa kesempatan penelitian adalah valid dan reliabel seperti disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.
Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Hasil Pengukuran	Reliabilitas
1	Kebutuhan Berprestasi	0,7748	Reliabel
2	Locus of Control	0,6923	Reliabel
3	Kecenderungan Menghadapi Resiko	0,7580	Reliabel
4	Intensi Berwirausaha	0,8056	Reliabel

Sumber : Hasil Penelitian (2011)

Tabel 4.
Hasil Uji Validitas

No	Kode Variabel	Hasil Pengukuran	Validitas
1	Kebutuhan Berprestasi		
	KB1	0,7069	Valid
	KB2	0,7236	Valid
	KB3	0,6934	Valid
	KB4	0,7575	Valid
2	Locus of Control		
	LC1	0,6343	Valid
	LC2	0,5869	Valid
	LC3	0,5772	Valid
3	Kecenderungan Menghadapi Resiko		
	KMR1	0,6511	Valid
	KMR2	0,7679	Valid
	KMR3	0,6943	Valid
	KMR4	0,6843	Valid
4	Intensi Berwirausaha		
	IB1	0,7808	Valid
	IB2	0,7606	Valid
	IB3	0,7285	Valid
	IB4	0,7529	Valid

Sumber : Hasil Penelitian (2011)

Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinieritas

Tabel 5.
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collenearity Statistic	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1 (Constant)	.834	2.987			
Kebutuhan Berprestasi	.354	.143	.263	.641	1.561
Locus of Control	.340	.153	.233	.661	1.513
Kecenderungan Mengambil Resiko	.341	.086	.385	.771	1.296

a. Dependent Variable : Intensi Berwirausaha

Sumber : Hasil Penelitian (2011)

Berdasarkan hasil pengujian diatas, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak mempunyai nilai tolerance < 0,10 dan nilai VIF > 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi problem multikolonieritas.

b) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6.
Hasil Pengujian Heteroskedastisitas Dengan Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.834	2.987		.279	.781
Kebutuhan Berprestasi	.354	.143	.263	2.016	.016
Locus of Control	.340	.153	.233	.030	.030
Kecenderungan Mengambil Resiko	.341	.086	.385	.000	.000

a. Dependent Variable : Intensi Berwirausaha

Sumber : Hasil Penelitian (2011)

Dari hasil pengujian diatas menunjukkan probabilitas koefisien beta semuanya tidak signifikan ($p > 0,05$) maka disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat problem heterocedasticity

c) Uji Normalitas

Hasil uji normalitas disajikan dalam Tabel menunjukkan bahwa besarnya nilai Kosmogorov-Smirnov Z adalah 0,468 dan tidak signifikan pada $\alpha = 0,05$ (Asymp.Sig. (2-tailed)=0,981 $> \alpha = 0,05$) yang berarti data residual berdistribusi normal.

Tabel 7.
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		73
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1.473531E-09
	Std. Deviation	2.6632693
Most Extreme Differences	Absolute	.055
	Positive	.055
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.468
Asymp. Sig. (2-tailed)		.981

^{a.} Test distribution is Normal.

^{b.} Calculated from data.

Sumber : Hasil Penelitian (2011)

Uji Keباikan Model

Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian yang diajukan, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan persamaan regresi linier berganda, uji F, uji keeratan hubungan (R^2).

Persamaan Regresi Linier

Dari hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi diperoleh persamaan regresi sebagai berikut

$$IB = 0,834 + 0,354 KB + 0,34 LC + + 0,341 KMR + e$$

a) Uji F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel terikat / dependen. Hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS for Windows* menunjukkan bahwa nilai F lebih besar daripada 4 ($F = 22,927$) pada derajat kepercayaan 5% dengan nilai signifikansi (Sig.) 0,000. Hal ini mengakibatkan H_0 diterima, yang berarti bahwa keseluruhan koefisien regresi variabel independen kebutuhan berprestasi, locus of control, dan kecenderungan mengambil resiko, signifikan dalam menentukan variabel dependen intensi berwirausaha. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8.
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	509.085	3	169.695	22.927	.000 ^a
	Residual	510.696	69	7.401		
	Total	1019.781	72			

a. Predictors: (Constant), Kecenderungan Mengambil Resiko, Locus of Control, Kebutuhan Berprestasi

b. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber : Hasil Penelitian (2011)

b) Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui kadar keeratan atau keterikatan yang ada diantara variabel dependen (IB) dengan variabel independen (KB,LC, MKR). Berdasarkan hasil pengujian diperoleh nilai *adjusted R square* adalah sebesar 0,477 atau 47,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 47,7% variabel dependen dipengaruhi oleh variabel independen. Sedangkan 52,3% sisanya merupakan pengaruh dari variabel lain di luar model penelitian. Nilai koefisien determinasi terdapat pada tabel berikut :

Tabel 9
Nilai Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.707 ^a	.499	.477	2.72

a. Predictors: (Constant), Kecenderungan Mengambil Resiko, Locus of Control, Kebutuhan Berprestasi

Sumber : Hasil Penelitian (2011)

Uji Hipotesis

Uji t

Hasil perhitungan untuk nilai t-hitung dengan menggunakan *SPSS for Windows* adalah sebagai berikut:

Uji t yang pertama dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh Kebutuhan Berprestasi (KB) terhadap Intensi Berwirausaha (IB). Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai $t_{hitung} = 2,468$ atau lebih besar dari 2 dalam nilai absolut dan signifikan pada level signifikansi 5% ($p = 0,016$). Dengan demikian H1 dapat diterima.

Uji t yang kedua dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh *Locus of Control* (LC) terhadap Intensi Berwirausaha (IB). Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai $t_{hitung} = 2,220$ atau lebih besar dari 2 dan signifikan pada level signifikansi 5% ($p = 0,030$). Dengan demikian H2 dapat diterima.

Uji t yang ketiga dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh Kecenderungan Menghadapi Resiko (KMR) terhadap Intensi Berwirausaha (IB). Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai $t_{hitung} = 3,966$ atau lebih besar dari 2 dan signifikan pada level signifikansi 5% ($p = 0,000$). Dengan demikian H3 dapat diterima.

Tabel 10
Hasil Uji T (*t-test*)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.834	2.987		.279	.781
	Kebutuhan Berprestasi	.354	.143	.263	2.468	.016
	Locus of Control	.340	.153	.233	2.220	.030
	Kecenderungan Mengambil Resiko	.341	.086	.385	3.966	.000

a. Dependent Variable: Intensi Berwirausaha

Sumber : Hasil Penelitian (2011)

Pembahasan

Dari pengujian yang telah dilakukan, diperoleh hasil sebagai berikut:

Pengaruh Kebutuhan Berprestasi terhadap Intensi Berwirausaha

Hipotesis pertama menguji pengaruh Kebutuhan Berprestasi terhadap Intensi Berwirausaha. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai $t_{hitung} = 2,468$ dan signifikan pada level signifikansi 5% ($p = 0,016$). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa Kebutuhan Berprestasi mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berprestasi. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Sengupta dan Debnath (1994), Kristiansen dan Indarti (2004), Ramayah dan Harun (2005), Taormina dan Lao (2006). McClelland (1971) menegaskan bahwa kebutuhan akan prestasi sebagai salah satu karakteristik kepribadian seseorang yang akan mendorong seseorang untuk memiliki intensi kewirausahaan. Kesuksesan berwirausaha ditentukan oleh karakteristik kebutuhan akan berprestasi (Ramayah & Harun, 2005).

Pengaruh Locus of Control terhadap Intensi Berwirausaha

Hipotesis kedua menguji pengaruh Locus of Control terhadap Intensi Berwirausaha. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai $t_{hitung} = 2,220$ dan signifikan pada level signifikansi 5% ($p = 0,030$). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa Locus of Control mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berprestasi. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Kristiansen dan Indarti (2004), Ramayah dan Harun (2005). Individu yang mempunyai *internal locus of control* diidentifikasi lebih banyak menyandarkan harapannya pada diri sendiri dan tidak menyandarkan harapannya untuk bergantung pada orang lain dan lebih banyak mencari dan memilih situasi yang menguntungkan. Individu yang memiliki jiwa berwirausaha memiliki persepsi diri tidak ditentukan oleh faktor diluar individu, akan tetapi oleh faktor internal individu yaitu optimisme (Ramayah dan Harun, 2005).

Pengaruh Kecenderungan Mengambil Resiko terhadap Intensi Berwirausaha

Hipotesis ketiga menguji pengaruh Kecenderungan Mengambil Resiko terhadap Intensi Berwirausaha. Berdasarkan hasil perhitungan diketahui nilai $t_{hitung} = 3,966$ dan signifikan pada level signifikansi 5% ($p = 0,000$). Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa Kecenderungan Mengambil Resiko mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Intensi Berprestasi. Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Segal *et al* (2005), Zhao *et al* (2005). Individu yang berani mengambil risiko akan cenderung berwirausaha karena merasa yakin dan mampu dalam menjalankan dan mengembangkan usaha serta mampu menghadapi kegagalan bisnis (Zhao *et al*, 2005). Individu yang memiliki kecenderungan berani mengambil risiko memiliki keyakinan diri dalam menghadapi hambatan-hambatan bisnis sehingga memiliki intensi untuk memulai atau mengembangkan usaha.

Penutup

Kesimpulan

Sifat-sifat personalitas (personality traits) yang dalam penelitian ini diwujudkan dalam konstruk Kebutuhan berprestasi, locus of control, kecenderungan mengambil resiko merupakan faktor latar belakang yang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha. Dalam pengembangan program-program peningkatan minat berwirausaha pada mahasiswa pemerintah ataupun swasta perlu memperhatikan faktor-faktor tersebut sebagai faktor yang mendorong peningkatan intensi berwirausaha. Untuk lebih memahami faktor-faktor yang berpengaruh terhadap intensi berwirausaha perlu lebih dikembangkan model penelitian, terutama yang mengacu pada Theory of Planned Behavior dan Theory Entrepreneurial Event. Menurut Krueger *et al* (2000), dua teori utama yang digunakan sebagai dasar oleh para peneliti untuk meneliti tentang Intensi Berwirausaha sebagai prediktor dari Perilaku berwirausaha, yaitu : *The Entrepreneurial Event Theory* (Shapero dan Sokol, 1982) dan *the Theory of Planed Behavior* (Ajzen, 1991).

Saran-saran

1. Pemerintah dan swasta perlu meningkatkan program-program kewirausahaan bagi Mahasiswa
2. Program kewirausahaan tersebut perlu memperhatikan pemerataan kesempatan, sehingga tidak hanya didominasi oleh beberapa perguruan tinggi saja
3. Diperlukan pengembangan model penelitian untuk lebih memahami faktor-faktor yang dapat mendorong intensi dan perilaku berwirausaha pada mahasiswa

Daftar Pustaka

- Ajzen, I. (1991). "The Theory of Planned Behavior". *Organizational Behavior and Human Decision Process*, 50, 179-211
- Ajzen, I. (2001). "Behavioral Interventions Based on the Theory of Planned Behavior". Brief Description of the Theory of Planned Behavior. Di akses melalui www.people.umass.edu/ajzen
- Ajzen, I. (2005). *Attitudes, Personality and Behavior*, (2nd edition), Open University Press-McGraw Hill Education : Berkshire, UK
- Ajzen, I. (2008)., *Attitudes and Attitude Change*. Psychology Press: WD Crano eds
- Barbosa, S. D, Gerhard, M. W., and Kickul, J. R. (2007). "The Role of Cognitive Style and Risk Preference on Entrepreneurial Self Efficacy and Entrepreneurial Intentions". *Journal of Leadership and Organizational Studies*. 13, 104
- Dharmmesta, B.S. (1998). "Theory of Planned Behavior Dalam Penelitian Sikap, Niat dan Perilaku." *Kelola Gajah Mada University Business Review Th. VIII, no. 18. h. 85-108*
- Drucker, P.F. (1985). *Innovation and Entrepreneurship*. London : Heinemann.
- Ferdinand, A. (2006). *Metodologi Penelitian*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Fitzsimmons, J.R., and Douglas, E.J. (2006). "The Impact of Overconfidence on Entrepreneurial Intentions". *Regional Frontiers of Entrepreneurship Research*
- Gaddam, S. (2008). "Identifying the Relationship Between Behavioral Motives and Entrepreneurial Intentions: An Empirical Study Based Participations of Business Management Students". *The Icfaian Journal of Management Research*. 7, 35-5
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariat Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang
- Gorman, G.; D. Hanlon ; W.King (1997). "Entrepreneurship Education : The Australian Perspective for the Nineties". *Journal of Small Business Education*, 9, 1-14
- Hisrich, R. D., Peters, P.M., and Shepard, D.A. (2008). *Entrepreneurship*. Mc Graw Hill International Edition, Singapore.
- Hmieleski, K. M., and Corbett, A. C. (2006). "Proclivity For Improvisation as a Predictor of Entrepreneurial Intentions". *Journal of Small Business Management*, 44, 45-63
- Hofstede, G. (1982). *Cultural Pitfalls for Dutch Expatriates in Indonesia*. Jakarta : TG International Management Consultants Deventer.
- Indarti, Nurul and R. Rostiani (2008). "Intensi Kewirausahaan Mahasiswa : Studi Perbandingan Antara Indonesia, Jepang, Norwegia". *Jurnal Ekonomika*

dan Bisnis Indonesia, Vol. 23, No. 4.

- Kristiansen, Stein and Indarti, N. (2004). "Entrepreneurial Intention Among Indonesian and Norwegian Students". *Journal of Enterprising Culture*, Vol 12, 55-78
- Krueger, N.F. and Dickson, P.R. (1994). "How Believing in Ourselves Increases Risk Taking : Perceived Self-Efficacy and Opportunity Recognition." *Decision Sciences*, 25(3), 385-400
- Krueger, N.F., Reilly, M.D., Carsrud, A.L. (2000), "Competing Models of Entrepreneurial Intentions". *Journal of Business Venturing*, 15(2), 411-432
- Kourilsky, M.L. dan W.B. Walstad (1998). "Entrepreneurship and Female Young: Knowledge, Attitude, Gender Differences and Educational Practices". *Journal of Business Venturing*, 13 (1), 77-88
- Lee, J. (1997). "The Motivation of Women Entrepreneurs in Singapore." *Journal of Entrepreneurial and Research*, 3 (2), 93-110
- Li, Wei. (2007). "Ethnic Entrepreneurship : "Studying Chinese and Indian Students in The United States". *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 12, 449-466
- Linan, F., Cohard, J.C.R., and Cantuche, J.M.R. (2005). "Factors Affecting Entrepreneurial Intentions Levels". *Congress of European Regional Science Association*, Amsterdam. 23-27 August
- Linan, F. (2008). "Skill and Value Perceptions: How Do They Affect Entrepreneurial Intentions?". *International Entrepreneurship and Management Journal*. 4, 257-272
- Linan, F., and Santos, F.J. (2007). "Does Social Capital Affect Entrepreneurial Intentions ?". *International Atlantic Economic Society*. 13, 443-453
- Lutje, C. And Franke, N. (2003). "The Making an Entrepreneur : Testing a Model of Entrepreneurial Intent among Engineering Student at MIT." *R&D Management*, 33 (2), 135-147
- Mazzarol, T., Vollery, Doss N., Thein V. (1999). "Factor Influencing Small Business Start-Ups." *International Journal of Entrepreneurial Behavior and Research*, 5(2), 48-69
- McClelland, D.C. (1961). *The Achieving Society*. Princeton, NJ: Van Nostrand
- McClelland, D. C. (1965). "Need achievement and entrepreneurship: A longitudinal study". *Journal of Personality and Social Psychology*, 1, 389—.
- McClelland, D.C. (1971). "The Achievement of Motive in Economic Growth." In : P. Kilby (Ed.) *Entrepreneurship and Economic Development*, New York The Free Press, 103-123
- Meng, L.A., and Liang, T.W. (1996). *Entrepreneurs, Entrepreneurship and Enterprising Culture*. Paris: Addison-Wisley Publishing Company

- Meredith, G.G . (1996). *Kewirausahaan: Teori dan Praktik*. Terjemahan. Pustaka Binaman Presindo: Jakarta
- Nazuridin,A.M., Ahmad,N.H., Lin,C.E. (2009). Examining a Model of Entrepreneurial Intention Among Malaysian Using SEM Procedure. *European Journal of Scientific Research*. 33(2), 365-373
- Nishinta, B. (2009). "Influence of Personality Traits and Socio-Demographic Background of Undergraduate Students on Motivation for Entrepreneurial Career : The Case of Sri Lanka". *Ryukoku University, Vol. 49(2), 71-82*
- Norasmah and Salmah (2009). "Attitude Towards Choosing a Career in Entrepreneurship Among Students." *European Journal of Scientific Research*. 10(3), 419-434
- Ramayah, T., and Harun, Z. (2005). "Entrepreneurial Intention Among the Student of Universiti Sains Malaysia (USM)". *International Journal of Management and Entrepreneurship*, 1, 8-20
- Riyanti, B.P.D. (2003). *Kewirausahaan Dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian*. Grasindo: Jakarta.
- Rotter,J. (1966). "Generalized Experience for Internal Versus External Control of Reinforcement." *Psychological Monographs*, 80,(1, Whole No. 609)
- Scapinello (1989)."Enhancing Differences in The Achievement Attributions of High and Low Motivation Groups." *Journal of Social Psychology*, 129 (3), 357-363
- Segal, G., Borgia, D. and Schoenfeld, J. (2005). "The Motivation to Become an Entrepreneur". *International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*, 11, 42-57
- Sengupta, S. and Debnath,S.K. (1994). "Need for Achievement and Entrepreneurial Success : A Study of Entrepreneurs in Two Rural Industries in West Bengal". *The Journal of Entrepreneurship*, 3(2), 191-204
- Shane, S., Locke, E. and Collins, C. (2003). "Entrepreneurial motivation", *Human Resource Management Review* 13, 257—.
- Shaver, K.G. and Scott,L.R. (1991). "Person, Process, Choice : The Phycology of New Venture Creation." *Entrepreneurship Theory and practice*, (16), 23-45
- Sitkin, S.B, and Pablo, A. (1992). "Reconceptualizing the determinants of risk behaviour", *Academic Management Review*, 17, 9-38.
- Sitkin S.B, and Weingart L.R. (1995). "Determinants of risky of decision-making behavior: A test of the mediating role of risk perception and propensity", *Academy of management Journal*. 38, 1573-1592.
- Taormina, R,J., and Lao, S,K., (2007)."Measuring Chinese Entrepreneurial Motivation: Personality and enviromental influences".*International Journal of Entrepreneurial Behavior & Research*. Vol 13, 200-211
- Wijaya, Tony. (2007). "Hubungan Adversity Intelligence dengan Intensi Berwirausaha (Sudi

Empiris pada Siswa SMKN 7 Yogyakarta)”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9, 117-127

Wijaya, Tony (2009). Kajian Model Empirik Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah.

Zhao, H., Seibert, S.E., and Hills, G.E. (2005). “The Mediating Role of Self Efficacy in the Development of Entrepreneurial Intention”. *Journal of Applied Psychology*, 90, 1265-1271